

ANALISIS PERCINTAAN TOKOH 'AKU' DENGAN KAORU DALAM  
NOVEL *ZU NO ODORIKO* KARYA KAWABATA YASUNARI MELALUI  
KONSEP PSIKOLOGI KEPERIBADIAN

SKRIPSI



NAMA : ARDI ISKANDAR

NIM : 06110074

PROGRAM STUDI SAstra JEPANG (SI)

FAKULTAS SAstra

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2012

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

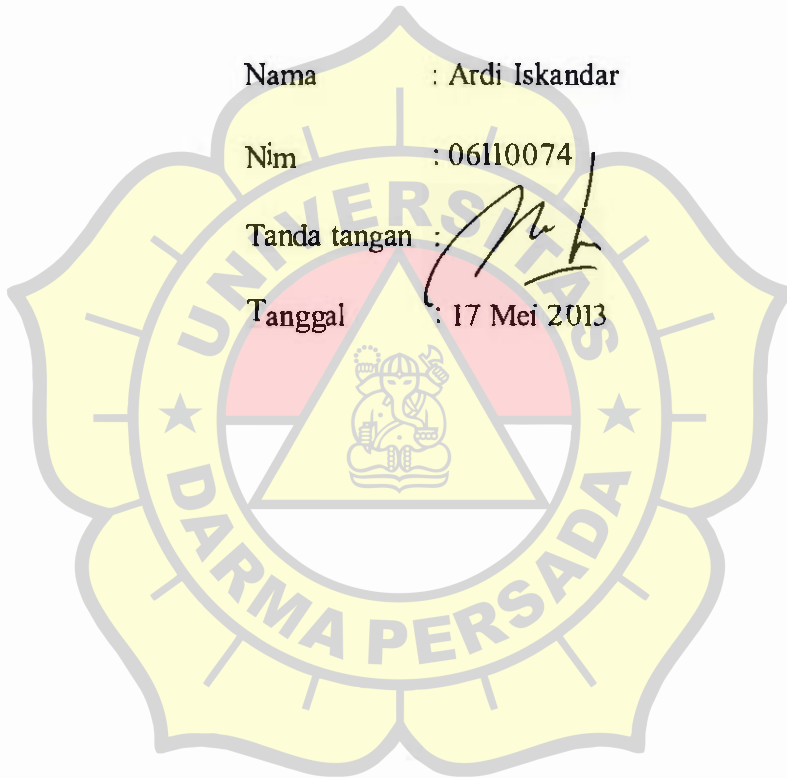
Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Ardi Iskandar

Nim : 06110074

Tanda tangan :

Tanggal : 17 Mei 2013



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji pada hari Kamis , tanggal 16 Mei 2013

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari :

Pembimbing : Dra.Purwani Purawardi,M.Si

Pembaca : Metty Swandany,SS,M.Pd

Ketua Penguji : Syamsul Bahri, SS. M.Si

Disahkan pada hari , tanggal

Ketua Program Studi,

Hari Setiawan, SS. MA

Dekan,

Syamsul Bahri, SS. M.Si

## KATA PENGANTAR

Dalam memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pereintaan Tokoh ‘Aku’ Dengan Kaoru Dalam Novel Izu no Odoriko (Penari Dari Izu) Karya Kawabata Yasunari” sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan Program Strata 1 (satu) di Universitas Darma Persada.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sadar sepenuhnya akan segala kekurangan baik pengetahuan, pengalaman atau kemampuan yang penulis miliki. Walaupun demikian, penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pihak lain yang berkepentingan.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra.Purwani Purawiardi,M.Si, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan perhatian dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 2.Ibu Metty Suwandany,SS,M.Pd, selaku pembimbing akademik yang telah membimbing saya selama menjalankan kuliah di Universitas Darma Persada.
- 3.Bapak Syamsul Bahri,SS,M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra di Universitas Darma Persada.
- 4.Bapak Hari Setiawan,SS,M.A, selaku Ketua Jurusan Fakults Sastra Jepang di Universitas Darma Persada.

Universitas Darma Persada

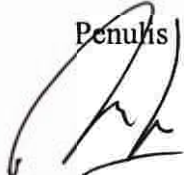
5. Kepada orang tua dan keluarga besar saya yang mendo'akan dan memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada teman dan para sahabat saya yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang selalu setia mendukung dan memberikan bantuan, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.



Jakarta, 16 Mei 2013

Penulis  
  
(Ardi Iskandar)

## ABSTRAK

Nama : Ardi Iskandar

Program Studi : Sastra Jepang (S-1)

Judul : Analisis Percintaan Tokoh 'Aku' Dengan Kaoru Dalam Novel Izu No Odoriko (Penari Dari Izu) Karya Kawabata Yasunari

Skripsi ini membahas tema kehidupan anak wayang, karya sastra berupa novel dengan menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Melalui pendekatan intrinsik diterapkan konsep-konsep: tokoh penokohan, latar serta alur; dan untuk pendekatan ekstrinsik digunakan konsep-konsep: cinta dan aspek kehidupan.

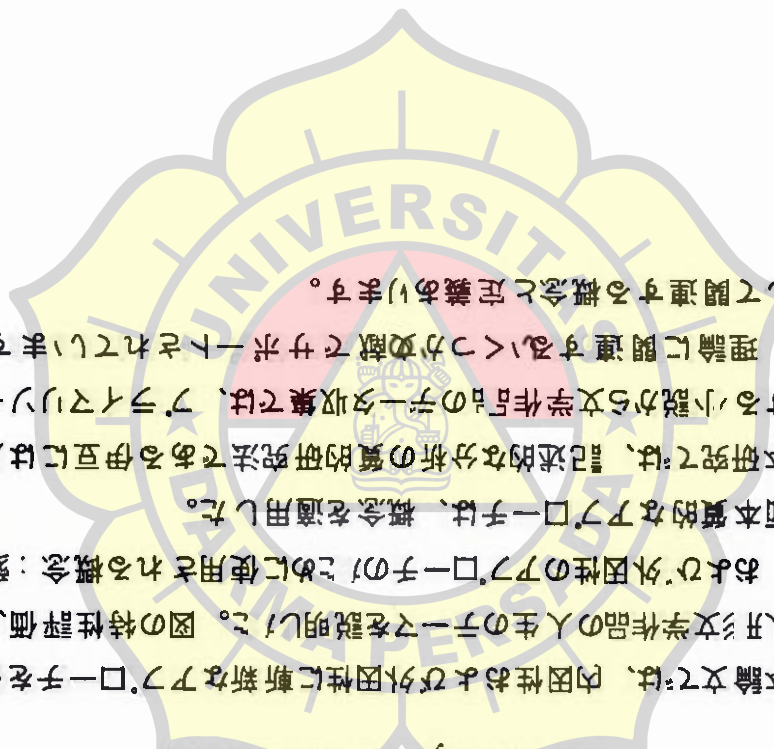
Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis, pengumpulan data berupa teks karya sastra dari novel yang berjudul Izu no Odoriko karya Kawabata Yasunari sebagai sumber primer dan didukung oleh beberapa literature yang terkait dengan teori, konsep dan definisi yang relevan sebagai sumber sekunder.

## 抽象的

名前 : アルフィアカンダル  
文学部 : 日本文学  
題名 : 文字I 薫の小説伊豆の川端康成の作品における羅り子  
の概念を要する

"Analisis Pecintaan Tokoh 'Aku' Dengan Kaoru Dalam Novel Izu no  
Odoriko Karya Kawabata Yasunari"

本論文では、内因性および外因性に斬新なアフローチを使用して、  
子供の人生の文学作品の人生のテーマを説明し、図の特性評価、設定、フ  
ロット、および外因性のアフローチのために使用される概念：愛と生命の  
他の側面本質的なアフローチは、概念を適用した。  
本研究では、記述的な分析の質的研究法である伊豆には川端康成羅  
り子題する小説から文学作品のテーマ収集では、アフローチとして  
動作し、理論に関連するいくつかの文献でサポートされています。二次ソ  
ースとして関連する概念と定義があります。



**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
KATA PENGANTAR	IV
ABSTRAK	VI
DAFTAR ISI	VII
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 .LATARBELAKANGMASALAH	1
1.2 . IDENTIFIKASI MASALAH	7
1.3.PEMBATASAN MASALAH	7
1.4 . PERUMUSAN MASALAH	8
1.5. TUJUAN PENELITIAN	9
1.6.LANDASAN TEORI	9
1.7. METODE PENELITIAN	11
1.8. MANFAAT PENELITIAN	12
1.9.SISTEMATIKA PENYAJIAN	12

BAB II : ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL <i>IZU NO ODORIKO</i>	13
2.1. Tokoh dan Penokohan	13
2.1.1. Tokoh Utama	14
2.1.2. Tokoh Bawaan	15
2.2. Latar (Setting)	16
2.2.1. Latar Tempat	16
2.2.2. Latar Sosial	18
2.3. Alur	19
BAB III : UNSUR EKSTRINSIK DALAM NOVEL <i>IZU NO ODORIKO</i>	28
3.1. Psikologi Kpribadian	30
3.2. Aspek Kehidupan	33
3.2.1. Cita-cita 'Aku'	35
3.2.2. Cinta	37
3.2.2.1. Cinta 'Aku' Terhadap Si Penari	39
3.2.2.2. Cinta Kaoru Terhadap 'Aku'	48
BABIV.KESIMPULAN	53
DAFTARPUSTAKA	55

## Bab I

### Pendahuluan

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah karya sastra sesungguhnya merupakan suatu penafsiran atau pemikiran tentang kehidupan, sehingga ada pepatah yang mengatakan bahwa dengan belajar sastra berarti kita belajar tentang hidup. Pengarang menciptakan karyanya sebagai ungkapan dari apa yang telah disaksikan, dan dialami orang dalam kehidupan. Atau dengan kata lain, sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, ide, semangat dan keyakinan dalam bentuk konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa yang indah. Namun dunia nyata yang kita alami tidak sama dengan dunia yang ditampilkan pengarang. Karyanya seperti ini digolongkan sebagai karya fiktif. (Albertin Minderop, 1995:3)

Kawabata Yasunari merupakan pengarang besar di Jepang, yang pernah menerima hadiah nobel. Kawabata Yasunari mendapat hadiah Nobel untuk kesusastraan pada tahun 1968 melalui karyanya yang berjudul *Yukiguni*. Bila *Yukiguni* merupakan novel yang melukiskan cinta orang yang sudah dewasa maka sebelum novel ini, yakni pada tahun 1926 ia telah menerbitkan novel *Izu no Odoriko* yang begitu populer, sehingga sudah diangkat ke layar perak berkali-kali. (Ajip Rosidi, 1985:VII)

Pada umur 15 tahun Kawabata Yasunari telah memasukkan karangan dalam majalah *Shinshicho* yang diterbitkannya bersama mahasiswa-mahasiswa yang lain pada tahun 1921. Kawabata Yasunari dilahirkan pada tahun 1899 di Osaka, tetapi segera menjadi yatim piatu karena kedua orang tuanya meninggal. Kawabata Yasunari pun.

diasuh oleh kakeknya, tetapi kakeknya pun meninggal pula ketika ia baru berusia 16 tahun. Kematian yang berturut-turut dialaminya ketika masih kecil itu, dan hidupnya yang yatim piatu, sangat mempengaruhi karya-karyanya. Kesepian dan keheningan begitu juga suasana yang carut-marut senantiasa terlihat dalam karya-karyanya. Para pengkritik dan pengamat karya-karya Kawabata Yasunari mengatakan bahwa dalam karya-karyanya selalu dipertentangkan kemudaan dengan maut, sehingga hal itu menjadi tema utama karya-karyanya. (Ajip Rosidi, 1985:VII)

Keharuman nama Kawabata Yasunari sebagai pengarang muda kian semerbak ketika tahun 1926 menerbitkan cerita *Izu no Odoriko* (penari dari Izu), sebuah cerita cemerlang yang merupakan sebuah karya Kawabata Yasunari yang paling populer dan paling digemari di Jepang sampai sekarang pun pelajar maupun pembaca umum masih tetap membacanya. Keberhasilan karya inilah yang membangkitkan semangat Kawabata Yasunari untuk lebih menekuni karirnya, dan ternyata memang akhirnya mencapai keberhasilan dalam dunia sastra, yakni dengan dianugerahinya hadiah Nobel seperti yang sudah disebutkan tadi. (Ajip Rosidi, 1985:V)

Kawabata Yasunari merupakan seorang pengarang terkenal di Jepang yang karya-karyanya mendunia dan sangat *representatif*. Kawabata Yasunari lahir di Osaka pada tanggal 14 juni 1899. Ayahnya bernama Kawabata Ekichi (1869-1901) dan ibunya bernama Gen (1864-1902). Kawabata Yasunari memiliki seorang kakak perempuan yang usianya empat tahun lebih tua darinya, bernama Yoshiko (1895-1909)

Ekichi adalah seorang lulusan Fakultas Kedokteran di Tokyo. Ia membuka praktek pada tahun 1897 dan menjadi wakil kepala di klinik Takahashi di Osaka dua tahun kemudian bertepatan dengan lahirnya Kawabata Yasunari. Selain menjadi dokter, Ekichi juga mempunyai minat besar dalam bidang kesusastraan dan seni. Ia suka sekali menulis kaligrafi Cina, membaca puisi Cina dan menurutnya sastra Cina adalah sastra –

terindah yang ada di dunia. Bakat dan minatnya ini menurun pada Kawabata Yasunari, namun tidak hanya bakat dan minatnya saja yang menurun tapi juga kondisi fisik Ekichi yang sakit-sakitan dan lemah. (Van C.Gessel,1993:19)

Pada tahun 1901 Ekichi meninggal karena penyakit TBC. Pada saat itu penyakit tersebut tidak ada obatnya. Menjelang kematiannya ini, kecintaannya pada kesusastraan sangat terlihat dengan pemberian kenang-kenangan kaligrafi Cina yang menggambarkan mengenai 'Kesucian', sedangkan untuk Kawabata Yasunari berupa kaligrafi Cina yang menggambarkan mengenai 'Perlindungan Diri'. Ekichi yang membuat kaligrafi ini berharap dapat memberikan gambaran pada anak-anaknya tentang prinsip moral untuk menuntun hidup mereka.

Dalam cerita *Izu no Odoriko*, Kawabata Yasunari memperlihatkan perhatiannya kepada kehidupan anak wayang (*Ningyo no Kodomo*) yang berkelana dari satu tempat ke tempat yang lain di semenanjung Izu untuk mengadakan pertunjukkan. Perhatian Kawabata Yasunari terhadap kehidupan anak wayang tampak pula dalam karya-karyanya yang lain melukiskan para penari atau anak wayang lain di Asakusa, yang merupakan pusat kehidupan pertunjukkan rakyat di Tokyo. Diantara karya-karyanya yang melukiskan anak-anak wayang atau orang-orang lain yang hidup di Asakusa ialah roman *Asakusa Kurenaidan* (Gerombolan Merah Asakusa), dan cerita-cerita pendek *Asakusa Matsuri* (Festival Asakusa), *Asakusa no Kyukancho* (Burung Beo Asakusa), *Asakusa no Onna* (Wanita Asakusa), *Asakusa no Shimai* (Saudara Perempuan di Asakusa), *Niji* (Pelangi), *Niwatori to Odoriko* (Ayam dan Penari), dan lain-lain. (Aji Rosidi,1985:VII)

Novel *Izu no Odoriko* sebenarnya sangat dipengaruhi kehidupan pribadi Kawabata Yasunari yang karena sejak kecil sudah yatim piatu, merasa tidak bebas mengungkapkan isi hatinya dan sangat mengharapkan perhatian cinta dan kasih sayang.

Berdasarkan kemunculannya pada zaman Edo, penari keliling yang berasal dari kelas pedagang, melakukan perjalanannya sambil melakukan hiburan karena kehabisan dana. Hal tersebut dilakukan oleh penari keliling sampai zaman Meiji dan zaman Taisho. Penari keliling hidupnya berkeliling dari satu kota ke kota lainnya untuk mencari nafkah, tetapi pertunjukan kabuki dilakukan secara profesional, teratur dan tertata rapi dalam setiap penampilan. Keberadaan penari keliling yang berkeliling ke daerah-dacrah menyebabkan dalam kehidupan mereka tidak memiliki hubungan kekerabatan yang akrab (<http://studijepang.blogspot.com>).

Kehadiran penari keliling tidak diharapkan dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat yang menetap tidak mengakui keberadaan penari keliling yang bekerja secara *nomaden*. Kelompok penari tidak tinggal menetap di suatu tempat selama mengadakan pertunjukan. Para penari keliling tetap melakukan pertunjukan di setiap kampung yang mereka datangi dengan tujuan mencari nafkah untuk mempertahankan kehidupan mereka (<http://studijepang.blogspot.com>).

Kelompok penari keliling biasanya merupakan satu keluarga pedagang yang tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan keluarga. Keanggota dari kelompok penari keliling terdiri dari 4 sampai 5 orang. Dari anggota kelompok penari keliling ada yang memiliki hubungan keluarga yang berasal dari keluarga pedagang yang miskin. Banyak juga di dalam satu kelompok penari keliling yang bukan dari satu keluarga. Keanggotaan penari yang bukan dari satu keluarga dikarenakan dalam keluarga mereka tidak mempunyai anggota yang pintar dan menarik untuk melakukan pertunjukan. Kelompok penari menyewa seseorang yang menarik untuk bersama dengan mereka melakukan pertunjukan keliling. Dalam keanggotaan penari keliling terdapat juga anggota yang bukan dari keturunan pedagang. Masyarakat yang memiliki darah seni yang berminat bergabung untuk mengadakan pertunjukan (<http://studijepang.blogspot.com>).

Pertunjukan yang mereka lakukan adalah berupa tarian dan memainkan alat musik seperti *taiko* dan *shamisen*. Tarian dimainkan oleh penari-penari perempuan yang masih muda. Pertunjukan dilakukan di rumah-rumah teh atau *ryoriya*. Di setiap kampung yang mereka lewati kelompok penari tersebut selalu melakukan pertunjukan. Para penari dalam kelompok seniman keliling masih muda dan didandani semenarik dan secantik mungkin untuk menarik perhatian para pelanggan. Model rambut yang dipakai pada masa itu adalah *shimadamage* yang terkenal pada abad 17. Kepandaian penari dalam melakukan tarian dan alat musik dipelajari dari penari yang lebih senior dalam suatu kelompok kesenian. Dari cara berpakaian, dalam melakukan pertunjukan penari menggunakan pakaian tradisional Jepang yang dikenal dengan yukata dengan riasan rambut, (Kondansha,1983:83)

Penari keliling muncul pada zaman Edo karena adanya stratifikasi sosial yang dikenal dengan *shinokosho* yang dibentuk pada pemerintahan Tokugawa. Penari keliling termasuk ke dalam golongan *Shounin*. Penari keliling masih tetap ada sampai zaman berikutnya, meskipun pada zaman Meiji pembagian kelas sudah ditiadakan tapi tingkatan sosial penari keliling masih dianggap rendah. Begitu juga pada zaman Taisho.

Telah disinggung sebelumnya bahwa penari keliling merupakan sejenis profesi pelipur lara yang berjalan keluar masuk kampung sambil menghibur penduduk, berikut ada beberapa pengertian dari *geinin tabigeinin* (orang seni) yaitu:

1. *Geinin* adalah orang yang pandai atau ulung dalam melakukan pertunjukan dan menghibur. (Kondansha,1983:655).
2. Penghibur yang bekerja mencari nafkah dengan berjalan keliling daerah. (Kokugojiten,1976:628)

3. *Tabigenin* juga berarti penari keliling dengan kerahmatan budha dimulai dari perjalanan para pemain sandiwara kabuki yang mencari nafkah mengelilingi tanah air Jepang. (Daijiten, 1970: 1338).

Jadi penari keliling adalah sekelompok masyarakat yang mata pencahariannya menghibur masyarakat dari satu tempat ke tempat lain, dari satu kampung ke kampung lain. Penari keliling berawal dari golongan pedagang miskin yang beralih profesi menjadi pelaku kesenian, karena hidup sebagai pedagang miskin tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. (Kondansha, 1983:300-304)

*Tabigeinin* atau penari keliling adalah seniman yang bekerja dengan menunjukkan keahliannya dalam kesenian. Mereka berasal dari satu kampung dan hidup secara berpindahpindah dikarenakan pekerjaan penari yang berkeliling untuk mempertunjukan keahlian mereka untuk mendapatkan uang. Kesenian yang mereka dapatkan didapat secara belajar baik ke sesama anggota penari atau kepada sesama kelompok penari. Dalam setiap perpindahan dari kampung ke kampung perjalanan penari tidak mulus karena tidak semua kampung yang dapat menerima keberadaan penari keliling.

Hubungan kelompok penari keliling tidak ada perbedaan karena berasal dari kelas atau golongan yang sama pada zaman Edo. Kelompok penari keliling pada awalnya berasal dari kelas pedagang yang beralih profesi menjadi penari keliling karena tidak memiliki modal lagi untuk melanjutkan usaha. Hubungan penari keliling dengan keluarganya menunjukkan adanya kasih sayang dan kerjasama yang baik, dalam setiap melakukan pertunjukan. Meskipun penampilan mereka tidak begitu diminati oleh masyarakat tapi mereka selalu berusaha untuk menampilkan pertunjukan yang baik kepada masyarakat. Dengan cara menandani penari keliling agar wajahnya terlihat anggun. Mereka berusaha memberikan tampilan yang indah untuk menunjang penampilan mereka yang sederhana.

Oleh karena itu, penulis ingin mencoba melihat lebih jauh tentang aspek “Cinta” yang melatarbelakangi novel ini, sekaligus menganalisis keterlibatan pengarang dengan tokoh utama ‘Aku’ (Watashi) dalam novel tersebut.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kemiskinan yang membuat penari-penari itu selalu ada.
- b. Kisah cinta yang dilakukan oleh tokoh ‘Aku’ dan si penari Kaoru.
- c. Keputusan yang dialami oleh tokoh ‘Aku’.

Berdasarkan hal tersebut, penulis berasumsi bahwa tema novel *Izu no Odoriko* adalah kehidupan anak wayang.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada kisah percintaan yang dialami oleh tokoh ‘Aku’ dengan si penari Kaoru pada novel *Izu no Odoriko*. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan sastra : perwatakan, alur, dan latar, sedangkan melalui pendekatan ekstrinsik penulis menggunakan konsep aspek kehidupan dan cinta.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Siapakah tokoh dalam novel *Izu no Odoriko* dan bagaimana tokoh dan penokohan, alur cerita dan juga latar ?
- b. Apakah konsep aspek kehidupan dan cinta diterapkan pada tokoh utama dalam novel *Izu no Odoriko* ?
- c. Bagaimanakah amanat yang disampaikan oleh pengarang ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan untuk membuktikan bahwa novel ini adalah kisah percintaan antara tokoh 'Aku' dan si penari Kaoru. Untuk mencapai tujuan itu penulis melakukan tahapan sebagai berikut :

- a. Menelaah unsur intrinsik dalam novel *Izu no Odoriko*.
- b. Menelaah aspek kehidupan yang terdapat dalam percintaan tokoh 'Aku' dan si penari Kaoru, untuk membuktikan bahwa terdapat kesamaan pada tema atau amanat novel ini dengan kisah percintaan.

#### 1.6 Landasan Teori

Untuk memperkuat penulisan skripsi penulis mempergunakan teori mengenai unsur intrinsik dan beberapa teori seperti berikut ini.

##### Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra itu hadir sebagai karya sastra,

unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. (Nurgiyantoro,2005:23)

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan pada cerita (Sudjiman,1992:16). Peranan tokoh didalam sebuah cerita ada dua jenis, yaitu tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh utama adalah sebagai orang yang mengambil bagian dalam sebagian besar peristiwa dalam cerita (Semi,1993:10). Sedangkan tokoh bawahan atau tambahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya didalam cerita tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama (Semi,1993:19).Karakterisasi, atau dalam bahasa Inggris *characterization*, berarti pemeran, pelisik watak. Metode karakterisasi dalam telaah karya sastra adalah metode mejukiskan watak para tokoh yang terdapat dalam suatu karya fiksi. (Albertine Minderop,2005:2)

Latar menurut Abraham dan Fananie bahwa dalam karya sastra, latar merupakan suatu elemen pembentukan cerita yang sangat penting, karena elemen tersebut akan menentukan situasi umum sebuah karya (Fananie,2000). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra membangun latar cerita (Sudjiman, 1986:46). Latar berfungsi memberikan informasi tentang situasi sebagaimana adanya yang dapat dibedakan menjadi tiga unsur yakni latar tempat, latar waktu dan latar sosial.

- Latar Fisik

Tempat didalam wujud fisiknya yaitu, bangunan, daerah dan sebagainya (Sudjiman, 1986:44).

- Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah (Nurgiantoro,2000:230).

- Latar Sosial

Latar sosial menyanan pada hal-hal yang berhubungan dengan pelaku kehidupan social masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi (Nurgiantoro,2000:233).

Yang dimaksud dengan alur adalah konstruksi yang dibuat pengarang mengenai sebuah deretan peristiwa secara logis atau kronologis saling berkaitan yang diakibatkan atau dialami oleh para pelaku (Hartoko,1985:145). Rincian alur atau plot yang dikemukakan oleh tafsir yaitu yang membedakan tahap plot menjadi lima bagian. Kelima tahapan itu adalah sebagai berikut, tahap situation, tahap generating circumstances, tahap rising action, tahap climax, dan tahap denouement (Nurgiantoro,2005:149-150).

#### Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adala unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau *system organism* sistem karya sastra. Atau, secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian didalamnya (Nurgiantoro,2005:23).

Pada novel *Izu no Odoriko* penulis akan mencoba menganalisis unsur ekstrinsik novel ini dengan memakai pendekatan psikologi kepribadian. Konsep aspek kehidupan adalah bagaikan suatu perjalanan. Di dalam kehidupan manusia ada pertemuan dan ada juga perpisahan. Ada kehidupan dan ada juga kematian (Kartini Kartono,1990:138). Sebagai cerita perjalanan, novel *Izu no Odoriko* berhasil menampilkan sebuah cerita yang lebih dari sekedar perjalanan saja. Di dalamnya juga ada kisah cinta, dan usaha untuk mencapai suatu cita-cita.

Manusia senantiasa memperlihatkan perilaku yang beragam, bila ingin melihat dan mengenal manusia lebih dalam dan lebih jauh lagi diperlukan konsep aspek kehidupan (Semi,1993:76). Dari kesemua teori pendekatan yang dijabarkan itu akan saling menambah dan saling terkait satu sama lain.

### 1.7 Metode Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis mempergunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis, dengan memaparkan kejadian-kejadian yang dialami oleh para tokoh dalam novel *Izu no Odoriko*, dan mengumpulkan data-data dengan menggunakan fasilitas perpustakaan Universitas Darma Persada, Universitas Indonesia, buku-buku koleksi pribadi dan beberapa informasi tambahan dari internet.

Sedangkan untuk memahaminya penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Dalam pendekatan intrinsik ada dua faktor yang harus diperhatikan yaitu struktur dan isi. Dalam skripsi ini unsur struktur yang digunakan adalah tokoh dan penokohan, alur, latar. Sedangkan isi terdiri dari tema dan amanat. Dalam pendekatan ekstrinsik penulis mencoba membahas melalui konsep pendekatan aspek kehidupan yang

berasal dari asumsi atau dugaan bahwa karya sastra selalu membahas tentang apa yang terjadi dalam kehidupan manusia.

### 1.8 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca yang berminat dan ingin lebih memahami tentang pesan kehidupan yang ada di dalam novel *Izu no Odoriko* (penari dari Izu).

### 1.9 Sistematika Penyajian

#### Bab I Pendahuluan

Dalam bagian pendahuluan ini akan menguraikan pengantar ke pokok persoalan. Dalam bab ini mengutarakan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyajian.

#### Bab II Analisis Unsur intrinsik dalam novel *Izu no Odoriko*

Berisikan analisis tokoh dan penokohan, latar, dan alur yang terdapat dalam novel *Izu no Odoriko*

#### Bab III Analisis unsur ekstrinsik dalam novel *Izu no Odoriko*.

Berisikan teori-teori yang berhubungan dengan tema penelitian ditinjau dari ilmu percintaan dalam novel *Izu no Odoriko*

#### Bab IV Kesimpulan

Berisikan pokok-pokok bahasan hasil analisis yang ada dalam skripsi ini dalam bentuk pernyataan yang singkat dan padat